

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digitalisasi saat ini berinvestasi sangatlah mudah, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sudah sangat banyak sekali aplikasi *mobile* untuk mempermudah kita untuk berinvestasi, seperti Ajaib, Bibit, Bareksa, Stockbit dan masih banyak lainnya. Perusahaan tentunya selalu mempublikasikan laporan keuangan tahunan mereka agar para *stakeholder* dapat mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting bagi para *stakeholder*, yang salah satunya ialah investor. Investor berkepentingan terhadap laporan keuangan terkait dengan jumlah investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut (Yadiati & Mubarak, 2017:6). Laporan keuangan akan dianalisis kemudian menghasilkan rasio keuangan atau kinerja keuangan.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi ialah kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan kinerja keuangan perusahaan, investor dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut layak atau tidak dan apakah akan menguntungkan di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan menurut Hartono (2018:8) hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset secara efektif selama periode tertentu yang sangat

dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Adanya kinerja keuangan perusahaan, investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tentunya juga bisa mengestimasi tingkat kesuksesan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Hartono (2018:9) Kinerja keuangan sendiri dibagi menjadi tiga rasio yaitu: rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas.

Hendriani (2019) Indikator dari kinerja keuangan yang sering dilihat investor ialah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut menghasilkan laba. Laba tersebutlah yang diinginkan para investor yang nantinya akan dibagikan dalam bentuk dividen.

Selain meraup keuntungan sebesar-besarnya perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap sekitarnya, baik secara sosial maupun lingkungan. Banyak kasus di Indonesia perusahaan hanya mementingkan keuntungan saja tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Perusahaan dituntut untuk berkontribusi untuk pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dimana pada pasal 1 angka 3 tertera bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”.

Tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan fisik sekitar dimana perusahaan itu berada (Labetubun, 2022:97). Pelaksanaan CSR sendiri memiliki banyak manfaat untuk keberlangsungan perusahaan dan akan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan. Selain program CSR perusahaan juga dituntut untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Perusahaan yang memiliki peringkat yang rendah bahkan tidak melaksanakan program CSR, dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak bertanggung jawab secara sosial. Pelaksanaan CSR sendiri dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat. Bagi perusahaan yang konsisten melakukan CSR akan mendapatkan banyak keuntungan, bahkan perusahaan melihat CSR bukan sebagai biaya tambahan lagi melainkan investasi jangka panjang (Radiman, 2019).

Aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan tentunya akan diamati oleh masyarakat dan Kementerian lingkungan hidup. Perusahaan manufaktur sendiri memiliki kontribusi terbesar terkait permasalahan limbah yang ditimbulkan dari aktivitas produksi perusahaan. Dalam berita yang di unggah [merdeka.com](https://www.merdeka.com) pada 7/10/22 “UNICEF mencatat Kabupaten Bogor sebagai salah satu daerah dengan tingkat pencemaran B3 tertinggi di Indonesia, paparan limbah tersebut dikhawatirkan menurunkan tingkat

intelegensi anak”. Tentunya hal ini menjadi perhatian serius bagi Dinas Lingkungan Hidup setempat.

Contoh kasus lain terjadi di Kabupaten Bekasi pada tanggal 16 Juni 2022 PT KSA melakukan pembuangan limbah B3 ke saluran air warga. Bahkan perusahaan tersebut tidak memiliki perizinan pengolahan limbah dan tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai. (beritacikarang.com). Banyak sekali kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan manufaktur.

Untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan Kementerian lingkungan hidup mempunyai program terkait kinerja lingkungan perusahaan yang diberi nama PROPER. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. PROPER juga salah satu perwujudan dari transparansi dalam lingkungan di Indonesia. PROPER memanfaatkan masyarakat dan pasar untuk memberikan tekanan kepada industri agar meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan. Dalam program PROPER tersebut pemerintah mengklasifikasikan kinerja lingkungan perusahaan dengan predikat sesuai kinerja perusahaan tersebut. Di kutip dari laman website Menlhk.go.id peringkat kinerja lingkungan yang digambarkan dengan warna yaitu dari peringkat terbaik emas, hijau, biru, merah hingga peringkat terburuk hitam.

Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar dalam kasus pencemaran lingkungan. Pada peringkat PROPER tahun 2021 yang diterbitkan oleh kementerian lingkungan hidup, untuk peringkat Emas hanya terdapat satu perusahaan manufaktur dari total 47 perusahaan yang mendapatkan peringkat emas dan delapan perusahaan dengan peringkat hijau dari 186 perusahaan. Angka tersebut dapat dikatakan sedikit, dengan jumlah perusahaan manufaktur sebanyak 215 yang terdaftar di BEI.

Tabel 1.1
Peringkat PROPER Emas & Hijau Perusahaan Manufaktur
Tahun 2021

No.	Perusahaan	Peringkat PROPER
1.	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	Emas
2	PT Chandra Asri Petrochemical, Tbk	Hijau
3	PT Indofood CBP, Tbk	Hijau
4	PT Kalbe Farma, Tbk	Hijau
5	PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk	Hijau
6	PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk	Hijau
7	PT Semen Indonesia, Tbk	Hijau
8	PT Asahimas Flat Glass, Tbk	Hijau
9	PT HM Sampoerna, Tbk	Hijau

Sumber: menlhk.go.id

Sustainability Report atau laporan keberlanjutan menurut *Global Report Initiative (GRI)* adalah pengungkapan dan pertanggungjawaban perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mengenai kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan perlu mengungkapkan *Sustainability Report* untuk mendapatkan kepercayaan stakeholder. Dimana kepercayaan tersebut bisa membawa dampak yang positif terhadap keberlanjutan perusahaan.

Bagi perusahaan *sustainability report* dapat dijadikan alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. *Triple Bottom Line* merupakan cikal bakal *Sustainability Report*. Banyaknya kasus lingkungan yang terjadi menyebabkan pelaku bisnis fokus dengan pelaporan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, kemudian perusahaan mengembangkan konsep 3P yaitu *People, Planet and Profit* yang dikembangkan oleh Elkington pada tahun 1998. Selain mengejar *profit*, perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Manisa & Defung, 2018)

Pengungkapan *Sustainability Report* bersifat sukarela. Hal tersebut bergantung pada keputusan manajemen perusahaan. Menurut Manisa dan Defung (2018) SR berguna bagi stakeholder untuk menilai kredibilitas suatu perusahaan. Walaupun SR di akui secara internasional karena sifatnya sukarela tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan *Sustainability Report*. Ada berbagai faktor yang menyebabkan perusahaan enggan mempublikasi SR, pertama perusahaan tidak transparan menjalankan bisnisnya dan tidak berkomitmen menjadi perusahaan GCG. Faktor kedua untuk perusahaan menganggap membuat SR membutuhkan biaya tambahan dan akan memperbanyak biaya yang dikeluarkan perusahaan faktor terakhir yaitu tidak adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan mempublikasikan SR.

Menurut Manisa dan Defung (2018) SR memiliki peran peting dalam menarik minat investor, karena trennya saat ini investor tidak hanya melihat

profit dan dividen saja. Investor melihat bagaimana perusahaan menjaga keberlangsungan perusahaan di masa depan. Hal tersebut berguna untuk membantu investor yang ingin berinvestasi untuk jangka panjang.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik ialah dimana semua rasio yang telah di analisa menyajikan hasil yang menguntungkan dan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki isu *going concern*. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah *Corporate Social Responsibility*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Sustainability Report*.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility*. Hal ini di buktikan dengan penelitian Luthan, et al (2017) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, menurut Radiman (2019) CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return of Asset (ROA)*.

Faktor kedua ialah kinerja lingkungan, Mengapa kinerja lingkungan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibuktikan dalam penelitian Evita dan Syafruddin (2019) Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Meiyana dan Aisyah (2019) menunjukkan hal yang berbeda, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga adalah pengungkapan *Sustainability Report*. *Sustainability Report* dapat mempengaruhi kinerja keuangan, Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian Gaol dan Noviyanti (2022) *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return of Equity* (ROE). Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata sari dan Andreas (2019) menunjukkan SR yaitu Dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return of Asset (ROA).

Ketiga faktor tersebut menunjukkan masih terdapat ketidak konsistenan dari hasil penelitian terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, hal tersebut mendukung peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari CSR, Kinerja lingkungan, SR terhadap Kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek dari penelitian. Hal tersebut karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar dalam pencemaran lingkungan sehingga mendorong peneliti untuk mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada periode penelitiannya. Selain itu proksi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggunakan earning per share (EPS). *Corporate social responsibility* jika peneliti sebelumnya menilai CSR dengan jumlah pengungkapan indeks GRI, Penelitian ini memproksikan CSR dengan Rasio Biaya CSR. Maka dapat disimpulkan judul penelitian ini ialah “**Pengaruh**

Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peridode tahun 2018-2021?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peridode tahun 2018-2021?
3. Apakah Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia peridode tahun 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak mengenai pengaruh corporate social responsibility, kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan.

1.4.1 Manfaat Praktis

- Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan untuk bahan pertimbangan investor ataupun calon investor dalam mengambil keputusan.

- Bagi Perusahaan

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk perusahaan adalah memberikan informasi mengenai pengaruh corporate

social responsibility, kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan, serta pentingnya pelaksanaan CSR, peningkatan kinerja lingkungan dan pengungkapan SR untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dan menarik calon investor.

- Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengaruh corporate social responsibility, kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan. Masyarakat sebagai stakeholder dapat mengawasi aktivitas perusahaan tersebut dan kontribusi perusahaan terhadap lingkungan sosial sekitar

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan informasi dibidang ilmu akuntansi sebagai bahan referensi, pembandingan dan pengetahuan yang memiliki hubungan dengan tema penelitian ini. Manfaat lainnya untuk memperbanyak bukti empiris dari penelitian terkait pengaruh corporate social responsibility, kinerja lingkungan, dan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan.